

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan kegiatan usahanya. Umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yakni meningkatkan kinerja perusahaan, yang nantinya diharapkan dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan memenuhi kepuasan dari *stakeholder*. Secara tidak langsung melalui pencapaian tujuan tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dividen merupakan distribusi pendapatan perusahaan yang merupakan hak dari pemegang saham yang dapat berupa kas, aktiva, atau bentuk lain (Sugiyono, 2009) dalam (Yasa & Wirawati, 2016).

Untuk mengelola laba yang diperoleh, perusahaan menetapkan kebijakan dividen dengan membuat keputusan untuk menentukan besarnya bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan bagian yang akan ditahan oleh perusahaan. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang ditetapkan perusahaan berkaitan dengan pembagian laba sebagai dividen versus mempertahankannya untuk diinvestasikan kembali di perusahaan. Ini adalah pembagian keuntungan antara pembayaran kepada pemegang saham dan reinvestasi di perusahaan (Hussainey et al., 2011).

Kebijakan pembayaran dividen menjadi fenomena yang sering dihadapi oleh perusahaan. Masalah yang terdapat dalam kebijakan dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi para pemegang saham maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividen kepada investor. Kebijakan dividen

telah dianalisis selama beberapa dekade, tetapi tidak ada penjelasan yang dapat diterima secara universal untuk perilaku dividen yang diamati perusahaan (Al-Kuwari, 2009). Bagi sebagian perusahaan, pembagian dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah kas untuk membayarkan dividen di masa yang akan datang. Umumnya dunia usaha didominasi oleh kelompok perusahaan milik keluarga dimana seluruh dewan pengurus dan manajemen dikelola dengan sistem kekeluargaan dan juga kepemilikan saham yang mayoritas dimiliki oleh suatu keluarga tertentu, contohnya seperti di Indonesia salah satunya, sekitar 90% perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimiliki oleh keluarga tertentu (Suherli & Harahap, 2004). Hal tersebut dapat menyebabkan adanya konflik kepentingan dalam pengelolaan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas dan berbagai pihak ketiga lainnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengangkat tema ini sebenarnya sudah banyak dilakukan, namun masih terdapat ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga peneliti ingin meneliti kembali tema ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari Puspaningsih & Pratiwi (2017) yang meneliti tentang Determinan Kebijakan Dividen di Indonesia: *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel intervening dengan variabel penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *growth*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu profitabilitas dan *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan likuiditas dan *growth* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Begitu pula dengan pengujian *path analysis* yang menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen dengan GCG sebagai variabel intervening.

Dalam kebijakan dividen, rasio antara dividen yang dibayarkan per lembar saham (DPS) dengan laba bersih per saham (EPS) yang diperoleh perusahaan disebut Dividend Payout Ratio (DPR). DPR menunjukkan tingkat bagi-hasil atau pengembalian kepada investor. Semakin tinggi DPR maka semakin tinggi pengembalian yang diberikan kepada pemegang saham. Dalam model kebijakan residual, dividen yang dibayarkan ditentukan dari besarnya laba bersih dikurangi jumlah saldo laba ditahan yang dibutuhkan untuk membiayai proyek-proyek investasi perusahaan. Oleh karena itu, dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut (Brealey et al., 2008) Profitabilitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang dapat diukur melalui jumlah laba operasi atau laba bersih perusahaan. Rasio ini memiliki peranan utama dalam hubungannya dengan dividen karena dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan membayarkan dividen.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Sartono (2001) dalam (Sari & Sudjarni, 2015) likuiditas mempunyai hubungan yang searah dengan kebijakan dividen dimana semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya.

Rozeff (1982) menyatakan bahwa semakin besar *leverage* perusahaan maka dividen yang dibayarkan lebih rendah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan sehingga semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal

suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya yang akan memengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. *Growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan harapan dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar juga kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhan (Riyanto, 2011). Semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang maka perusahaan lebih senang untuk menahan labanya daripada membayarkannya sebagai dividen kepada pemegang saham.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu *cash position*. Umumnya, pihak manajemen cenderung menahan kas untuk melunasi kewajiban dan melakukan investasi. Apabila kondisinya seperti ini, jumlah dividen yang akan dibayarkan menjadi relatif kecil. Sementara itu, di pihak pemegang saham tentu saja menginginkan jumlah dividen kas yang tinggi sebagai hasil dari modal yang mereka investasikan. *Cash Position* suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan, sebelum membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat *cash position* perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen (Riyanto, 2011).

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Growth, Dan Cash Position Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *Growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah *Cash Position* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
6. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Growth*, dan *Cash Position* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen
2. Untuk menganalisis apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen
3. Untuk menganalisis apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen
4. Untuk menganalisis apakah *Growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen
5. Untuk menganalisis apakah *Cash Position* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

6. Untuk menganalisis apakah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Growth*, dan *Cash Position* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka beberapa kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat yakni sebagai referensi kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *growth*, dan *cash position* terhadap kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi kepada investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi sebaiknya menganalisis laporan keuangan perusahaan yang ingin menjadi target investasi selama beberapa periode untuk melihat perkembangan perusahaan sehingga investor bisa mendapatkan gambaran dividen yang nantinya akan didapatkan.